

INTISARI

Sektor industri manufaktur berkontribusi sebesar 20,5% dari total PDB dan menyerap sebanyak 18,27 juta pekerja pada 2021 dengan peningkatan pertumbuhan penyerapan pekerja sebesar 6,3% per tahun. Meskipun kontribusinya tinggi, namun kondisi industri manufaktur menurun jika dilihat dari persentase sektor terhadap PDB. Salah satu penyebab menurunnya industri di Indonesia adalah peristiwa ekonomi global, yakni krisis ekonomi 2007 dan krisis utang Eropa 2012-2015. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana perubahan struktur-perilaku-kinerja industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2005-2016 sebagai dampak dari peristiwa ekonomi global. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa Tabel Input-Output Indonesia atas dasar harga produsen pada tahun 2005, 2010, dan 2016 yang bersumber dari BPS. Teknik analisis yang digunakan ialah keterkaitan ke depan dan belakang untuk mengukur struktur, analisis pengganda output dan pendapatan untuk mengukur perilaku, serta derajat ketergantungan ekspor dan pengganda ekspor terhadap output untuk mengukur kinerja. Selain itu, untuk melihat secara statistik ada tidaknya perubahan struktur, perilaku, dan kinerja pada industri manufaktur digunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2005-2010 tidak terjadi perubahan. Pada pemetaan didapati bahwa sektor (23) industri barang dari logam memiliki nilai keterkaitan kedepan dan belakang tinggi selama 2 periode tersebut dan dapat dikatakan sebagai sektor unggulan. Pada perilaku industri manufaktur, pengganda pendapatan selama 3 periode tidak mengalami perubahan. Sedangkan pada pengganda output, pada tahun 2010-2016 dan 2005-2016 terjadi perubahan. Pada kinerja industri, terjadi perubahan pada derajat ketergantungan ekspor tahun 2010-2016, sedangkan pada pengganda ekspor terhadap output terjadi perubahan pada periode 2010-2016 dan 2005-2016.

Kata kunci: industri manufaktur, Input-output, keterkaitan, pengganda, ketergantungan ekspor

ABSTRACT

The manufacturing industry sector contributes 20.5% of total GDP and absorbs as many as 18.27 million workers in 2021 with an increase in employment growth of 6.3% per year. Despite the high contribution, the condition of the manufacturing industry has declined when viewed from the sector's percentage of GDP. One of the reasons for the decline in the industry in Indonesia was global economic events, namely the 2007 economic crisis and the 2012-2015 European debt crisis. The purpose of this study is to find out how the structure-behavior-performance changes in the manufacturing industry in Indonesia in 2005-2016 are as a result of global economic events. The data used in this study is secondary data in the form of Indonesian Input-Output Tables based on producer prices in 2005, 2010 and 2016 sourced from BPS. The analytical techniques used are forward and backward linkages to measure structure, analysis of output and income multipliers to measure behavior, as well as the degree of dependence of exports and export multipliers on output to measure performance. In addition, to see statistically whether there are changes in structure, behavior, and performance in the manufacturing industry, the Wilcoxon Sign Rank Test is used. The results showed that the structure of the manufacturing industry in Indonesia in 2005-2010 did not change. In the mapping, it is found that sector (23) of the metal goods industry has a high forward and backward linkage value during these 2 periods and can be said to be a leading sector. In the behavior of the manufacturing industry, the income multiplier for 3 periods has not changed. Whereas in the output multiplier, in 2010-2016 and 2005-2016 there was a change. In industrial performance, there was a change in the degree of dependency on exports in 2010-2016, while in the multiplier of exports to output there was a change in the 2010-2016 and 2005-2016 periods.

Keywords: manufacturing industry, input-output, linkage, multiplier, export dependenc